

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

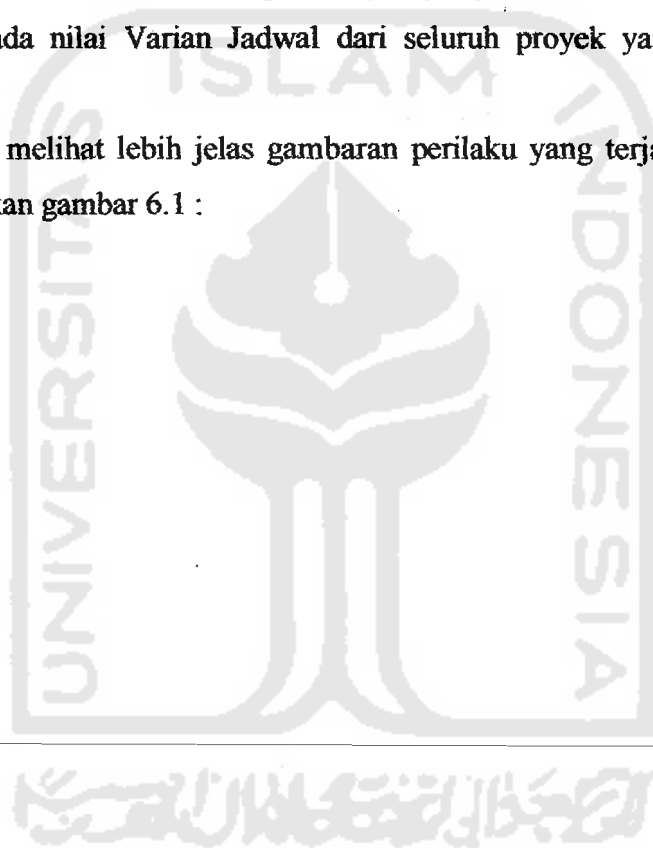
#### **6.1 Varian Waktu Proyek (SV)**

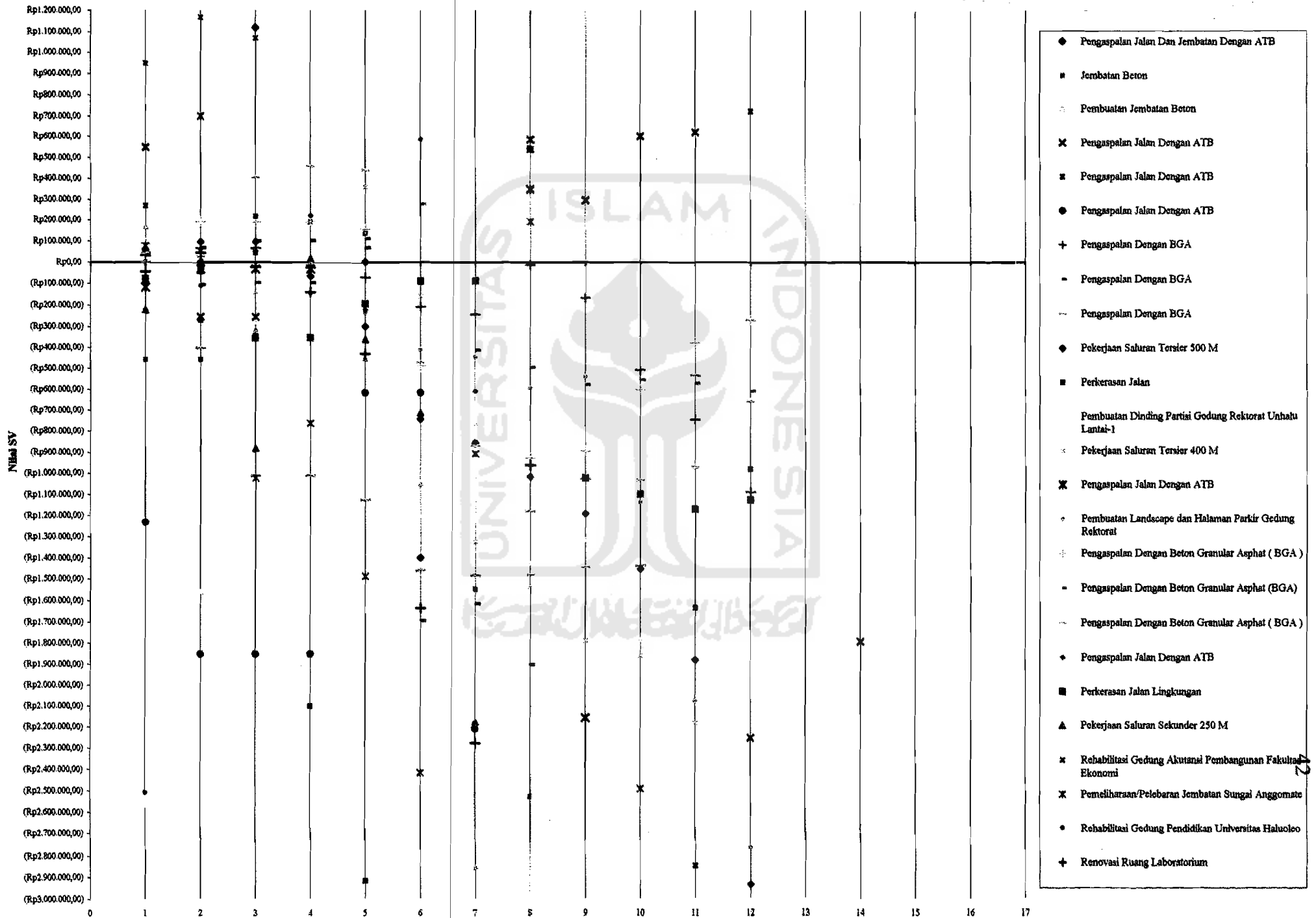
Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa pada minggu pertama terdapat 10 proyek yang nilai Varian Jadwalnya (SV) negatif (-) dan 15 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai SV positif (+). Pada minggu kedua terdapat 13 proyek yang nilai Varian Jadwalnya (SV) negatif (-) dan 12 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu ketiga terdapat 15 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 10 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu keempat terdapat 16 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 9 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu kelima terdapat 13 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 12 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu keenam terdapat 21 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 4 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu ketujuh terdapat 23 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 2 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu kedelapan terdapat 20 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 5 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu kesembilan terdapat 21 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 2 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu kesepuluh terdapat 22 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 1 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu kesebelas terdapat 21 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 1 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu duabelas terdapat 19 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 1 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu ketigabelas terdapat 5 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan 1 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu keempatbelas terdapat 6 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan tidak

ada proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu kelimabelas terdapat 6 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan tidak ada proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Pada minggu keenambelas terdapat 5 proyek yang nilai Varian Jadwalnya negatif (-) dan tidak ada proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+).

Jika ditinjau dari waktu akhir rencana proyek, berdasarkan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun proyek yang selesai sesuai rencana. Hal ini didasarkan pada nilai Varian Jadwal dari seluruh proyek yang memiliki nilai negatif(-).

Untuk melihat lebih jelas gambaran perilaku yang terjadi pada tabel 5.4 berikut disajikan gambar 6.1 :





Dan dari gambar 6.1 didapat gambaran kondisi 25 proyek di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara berdasarkan nilai SV yang disajikan pada tabel 6.1 sebagai berikut :



Tabel 6.1 Kondisi 25 proyek di Kota Kendari berdasarkan nilai SV

Minggu ke	Varian Jadwal (SV)				Keterangan
	Positif (+)		Negatif (-)		
	Jumlah Proyek	%	Jumlah Proyek	%	
1	15	60,0 %	10	40,0 %	60 % proyek lebih cepat sedangkan 40 % proyek terlambat
2	12	48,0 %	13	52,0 %	48 % proyek lebih cepat sedangkan 52 % proyek terlambat
3	10	40,0 %	15	60,0 %	40 % proyek lebih cepat sedangkan 40 % proyek terlambat
4	9	36,0 %	16	64,0 %	36 % proyek lebih cepat sedangkan 64 % proyek terlambat
5	9	36,0 %	16	64,0 %	36 % proyek lebih cepat sedangkan 64 % proyek terlambat
6	4	16,0 %	21	84,0 %	16 % proyek lebih cepat sedangkan 84 % proyek terlambat
7	2	8,00 %	23	92,0 %	8 % proyek lebih cepat sedangkan 92 % proyek terlambat
8	5	20,0%	20	80,0 %	20 % proyek lebih cepat sedangkan 80 % proyek terlambat
9	2	8,7 %	21	91,3 %	8,7 % proyek lebih cepat sedangkan 91,3 % proyek terlambat
10	1	4,35 %	22	95,65 %	4,35 % proyek lebih cepat sedangkan 95,45 % proyek terlambat
11	1	4,55 %	21	95,45 %	4,55 % proyek lebih cepat sedangkan 95,45 % proyek terlambat
12	1	5,0 %	19	95,00 %	5,0 % proyek lebih cepat sedangkan 95,0 % proyek terlambat
13	1	16,67%	5	83,35 %	16,67 % proyek lebih cepat sedangkan 83,35 % proyek terlambat
14	0	0,00 %	6	100,0 %	0,00 % proyek lebih cepat sedangkan 100 % proyek terlambat
15	0	0,00 %	6	100,0 %	0,00 % proyek lebih cepat sedangkan 100 % proyek terlambat
16	0	0,00 %	5	100,0 %	0,00 % proyek lebih cepat sedangkan 100 % proyek terlambat

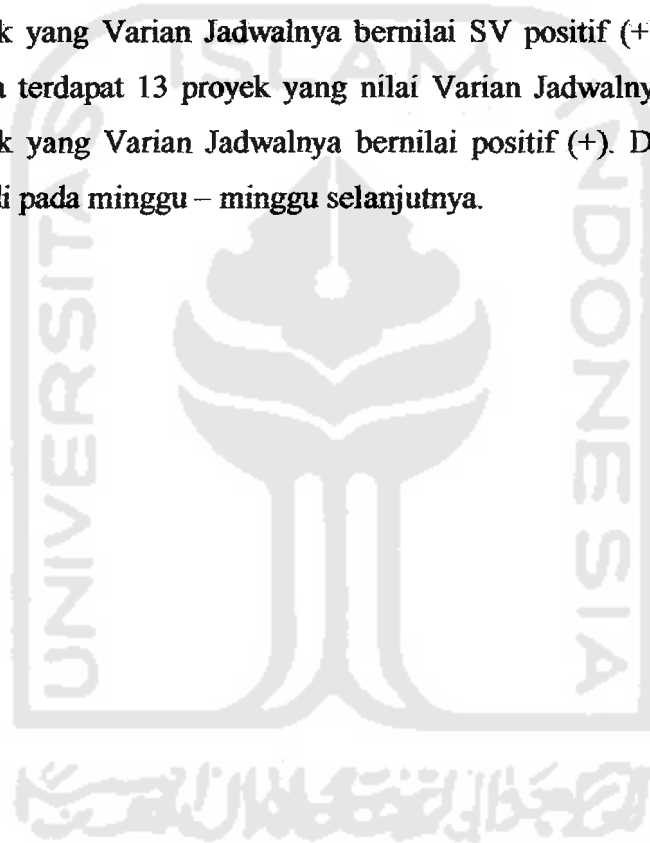
Berdasarkan gambar 6.1 dan tabel 6.1, diketahui bahwa pada minggu pertama terdapat 15 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 10 proyek berada dibawah standart. Standart pada gambar 6.1 tersebut ditandai dengan adanya garis merah yang bernilai Rp 0.00. Pada minggu kedua terdapat 12 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 13 proyek berada dibawah standart. Pada minggu ketiga terdapat 10 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 15 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keempat terdapat 9 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 16 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kelima terdapat 9 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 16 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keenam terdapat 4 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu ketujuh terdapat 2 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 23 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kedelapan terdapat 5 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 20 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kesembilan terdapat 2 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kesepuluh terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 22 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kesebelas terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keduabelas terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu ketigabelas terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 5 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keempatbelas tidak ada proyek yang berada diatas standart dan terdapat 6 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kelimabelas tidak ada proyek yang berada diatas standart dan terdapat 6 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keenambelas tidak ada proyek yang berada diatas standart dan terdapat 5 proyek berada dibawah standart.

Ditinjau dari nilai SV secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadi kecenderungan semakin banyak proyek yang berada dibawah standart. Sebagai contoh pada minggu pertama ada 10 proyek yang berada dibawah standart lalu pada minggu kedua ada 13 proyek yang berada dibawah standart. Kecenderungan



tersebut terjadi pula pada minggu – minggu berikutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh proyek yang ada di Kota Kendari terlambat.

Berdasarkan tabel 6.1 dapat diketahui bahwa ternyata pada minggu kedua dan seterusnya terlihat adanya kecenderungan keterlambatan yang semakin besar. Atau dengan kata lain setiap minggu jumlah proyek yang mengalami keterlambatan semakin besar. Seperti pada minggu pertama dan kedua, pada minggu pertama terdapat 10 proyek yang nilai Varian Jadwalnya (SV) negatif (-) dan 15 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai SV positif (+). sedangkan pada minggu kedua terdapat 13 proyek yang nilai Varian Jadwalnya (SV) negatif (-) dan 12 proyek yang Varian Jadwalnya bernilai positif (+). Dan kecenderungan tersebut terjadi pada minggu – minggu selanjutnya.



## 6.2 Kinerja Waktu Proyek (SPI)

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa pada minggu pertama terdapat 10 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya (SPI) kurang dari satu ( $<1$ ) dan 15 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai SPI lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu kedua terdapat 13 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya (SPI) kurang dari satu ( $<1$ ) dan 12 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu ketiga terdapat 15 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 10 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu keempat terdapat 16 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 9 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu kelima terdapat 13 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 12 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu keenam terdapat 21 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 4 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu ketujuh terdapat 23 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 2 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu kedelapan terdapat 20 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 5 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu kesembilan terdapat 21 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 2 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu kesepuluh terdapat 22 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 1 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu kesebelas terdapat 21 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 1 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu duabelas terdapat 19 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 1 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu ketigabelas terdapat 5 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan 1 proyek yang Indeks Kinerja

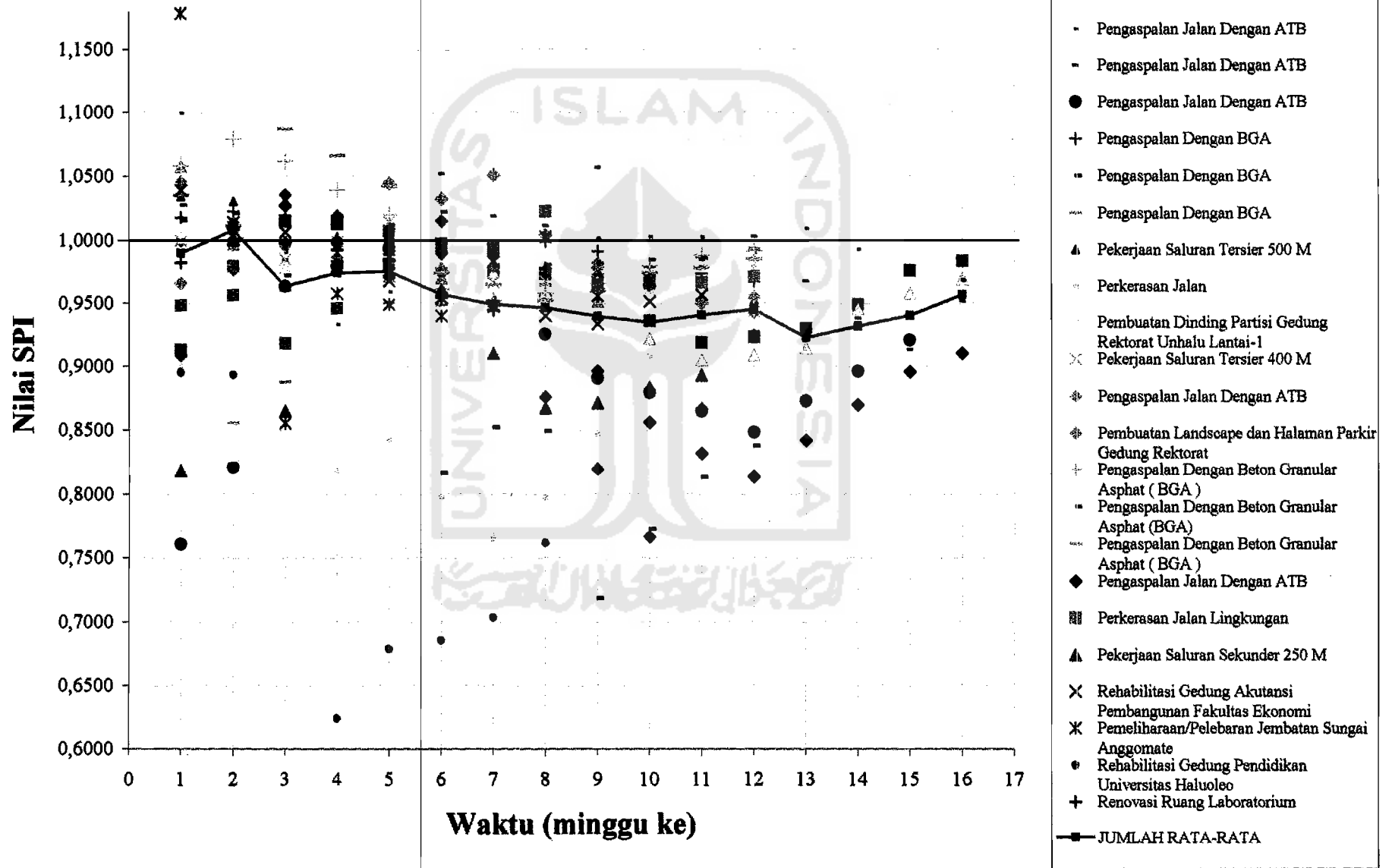


Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu keempatbelas terdapat 6 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan tidak ada proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu kelimabelas terdapat 6 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan tidak ada proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ). Pada minggu keenambelas terdapat 5 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya kurang dari satu ( $<1$ ) dan tidak ada proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai lebih dari satu ( $>1$ ).

Jika ditinjau dari waktu akhir rencana proyek(tabel 5.5) dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun proyek yang selesai sesuai rencana. Hal ini didasarkan pada nilai Indeks Kinerja Jadwal (SPI) dari seluruh proyek yang ada semuanya memiliki nilai SPI kurang dari satu ( $<1$ ). Hal itu berarti proyek-proyek tersebut mengalami keterlambatan penyelesaian dari rencana waktu semula. Sehingga dapat dikatakan kinerja kontraktor-kontraktor di Kota Kendari masih rendah.

Untuk melihat lebih jelas perilaku yang terjadi pada tabel 5.5 berikut disajikan gambar 6.2.

### Hasil Analisis Indeks Kinerja Jadwal Seluruh Proyek



Gambar 6.2 Grafik SPI Seluruh Proyek

Dan dari gambar 6.2 didapat gambaran kondisi 25 proyek di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara berdasarkan nilai SPI yang disajikan pada tabel 6.2 sebagai berikut :



Tabel 6.2 Kondisi 25 proyek di Kota Kendari berdasarkan nilai SPI

Minggu ke	Indeks Kinerja Jadwal (SPI)				Keterangan
	Besarnya dari satu (>1)		Kurang dari satu (<1)		
	Jumlah Proyek	%	Jumlah Proyek	%	
1	15	60,0 %	10	40,0 %	60 % proyek lebih cepat sedangkan 40 % proyek terlambat
2	12	48,0 %	13	52,0 %	48 % proyek lebih cepat sedangkan 52 % proyek terlambat
3	10	40,0 %	15	60,0 %	40 % proyek lebih cepat sedangkan 40 % proyek terlambat
4	9	36,0 %	16	64,0 %	36 % proyek lebih cepat sedangkan 64 % proyek terlambat
5	9	36,0 %	16	64,0 %	36 % proyek lebih cepat sedangkan 64 % proyek terlambat
6	4	16,0 %	21	84,0 %	16 % proyek lebih cepat sedangkan 84 % proyek terlambat
7	2	8,00 %	23	92,0 %	8 % proyek lebih cepat sedangkan 92 % proyek terlambat
8	5	20,0%	20	80,0 %	20 % proyek lebih cepat sedangkan 80 % proyek terlambat
9	2	8,7 %	21	91,3 %	8,7 % proyek lebih cepat sedangkan 91,3 % proyek terlambat
10	1	4,35 %	22	95,65 %	4,35 % proyek lebih cepat sedangkan 95,45 % proyek terlambat
11	1	4,55 %	21	95,45 %	4,55 % proyek lebih cepat sedangkan 95,45 % proyek terlambat
12	1	5,0 %	19	95,00 %	5,0 % proyek lebih cepat sedangkan 95,0 % proyek terlambat
13	1	16,67%	5	83,35 %	16,67 % proyek lebih cepat sedangkan 83,35 % proyek terlambat
14	0	0,00 %	6	100,0 %	0,00 % proyek lebih cepat sedangkan 100 % proyek terlambat
15	0	0,00 %	6	100,0 %	0,00 % proyek lebih cepat sedangkan 100 % proyek terlambat
16	0	0,00 %	5	100,0 %	0,00 % proyek lebih cepat sedangkan 100 % proyek terlambat

Berdasarkan gambar 6.2 dan tabel 6.2, diketahui bahwa pada minggu pertama terdapat 15 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 10 proyek berada dibawah standart. Standart pada gambar 6.2 tersebut ditandai dengan adanya garis merah yang bernilai 1.0000. Pada minggu kedua terdapat 12 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 13 proyek berada dibawah standart. Pada minggu ketiga terdapat 10 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 15 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keempat terdapat 9 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 16 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kelima terdapat 9 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 16 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keenam terdapat 4 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu ketujuh terdapat 2 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 23 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kedelapan terdapat 5 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 20 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kesembilan terdapat 2 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kesepuluh terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 22 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kesebelas terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keduabelas terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 21 proyek berada dibawah standart. Pada minggu ketigabelas terdapat 1 proyek yang berada diatas standart dan terdapat 5 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keempatbelas tidak ada proyek yang berada diatas standart dan terdapat 6 proyek berada dibawah standart. Pada minggu kelimabelas tidak ada proyek yang berada diatas standart dan terdapat 6 proyek berada dibawah standart. Pada minggu keenambelas tidak ada proyek yang berada diatas standart dan terdapat 5 proyek berada dibawah standart.

Ditinjau dari nilai SPI secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadi kecenderungan semakin banyak proyek yang berada dibawah standart. Sebagai contoh ada 10 proyek yang berada dibawah standart lalu pada minggu kedua ada 13 proyek yang berada dibawah standart. Kecenderungan tersebut terjadi pula

pada minggu – minggu berikutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh proyek yang ada di Kota Kendari terlambat.

Dan jika ditinjau dari nilai SPI setiap minggunya terlihat bahwa kinerja waktu kontraktor-kontraktor di Kota Kendari hanya baik pada minggu ke-2. Ini didasarkan pada nilai SPI yang berada diatas angka satu (1) hanya pada minggu ke-2 sedangkan pada minggu-minggu yang lainnya nilai SPI berada dibawah angka satu (1).

Sehingga dapat diketahui bahwa ternyata pada minggu kedua dan seterusnya terlihat adanya kecenderungan keterlambatan yang semakin besar. Atau dengan kata lain setiap minggu jumlah proyek yang mengalami keterlambatan semakin banyak. Seperti pada minggu pertama dan kedua, pada minggu pertama terdapat 10 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya (SPI) kurang dari satu ( $<1$ ) dan 15 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai positif (+). sedangkan pada minggu kedua terdapat 13 proyek yang nilai Indeks Kinerja Jadwalnya (SPI) kurang dari satu ( $<1$ ) dan 12 proyek yang Indeks Kinerja Jadwalnya bernilai positif (+). Dan kecenderungan tersebut terjadi pada minggu – minggu selanjutnya.

Untuk melihat nilai SPI rata-rata setiap proyek dan SPI rata-rata seluruh proyek di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, disajikan tabel 6.3 sebagai berikut :

Tabel 6.4 Prediksi waktu akhir penyelesaian proyek

No	Nama Proyek	Rencana Total Waktu Penyelesaian Proyek (minggu)	Prediksi berdasarkan kinerja satu minggu sebelum waktu akhir proyek	Selisih (Hari)
1	Pek. Saluran Tersier 500 M	12	13,03	7
2	Pek. Saluran Tersier 400 M	12	13,06	7
3	Pek. Saluran Sekunder 250 M	11	12,12	8
4	Pengaspalan Jalan Dengan ATB	16	17,03	7
5	Pengaspalan Jalan Dengan ATB	16	17,05	7
6	Pengaspalan Jalan Dengan ATB	15	16,09	8
7	Pengaspalan Dengan BGA	12	13,03	7
8	Pengaspalan Dengan BGA	12	13,19	8
9	Pengaspalan Dengan BGA	12	13,01	7
10	Perkerasan Jalan	12	13,02	7
11	Pengaspalan Jalan Dengan ATB	12	13,05	7
12	Pengaspalan Dengan BGA	12	13,01	7
13	Pengaspalan Dengan (BGA)	12	13,01	7
14	Pengaspalan Dengan ( BGA )	12	13,01	7
15	Pengaspalan Jalan Dengan ATB	12	13,08	8
16	Perkerasan Jalan Lingkungan	12	13,03	7
17	Pengaspalan Jalan Dan Jembatan Dengan ATB	16	17,10	7
18	Jembatan Beton	16	17,02	8
19	Pembuatan Jembatan Beton	16	17,03	7
20	Pembuatan Dinding Partisi Gedung Rek. Unhalu Lantai-1	12	13,01	7
21	Pembuatan Landscape dan Hal Parkir Gedung Rektorat	12	13,06	7
22	Rehabilitasi Gedung Akutansi Pemb. Fakultas Ekonomi	11	12,05	7
23	Pemeliharaan/Pelebaran Jembatan Sungai Anggomate	10	11,03	7
24	Rehabilitasi Gedung Pendidikan Univ.Haluoleo	8	9,31	9
25	Renovasi Ruang Laboratorium	8	9,02	7
Rata – rata seluruh proyek				7,28 ~ 7

Dari tabel 6.4 dapat dilihat bahwa proyek-proyek yang ada di Kota Kendari membutuhkan waktu tambahan  $\pm$  satu minggu dari rencana waktu akhir proyek yaitu berkisar antara 7 sampai 9 hari. Sebagai contoh pada proyek saluran tersier 500M yang rencananya akan diselesaikan selama duabelas minggu ternyata setelah melihat indeks kinerja satu minggu sebelum waktu akhir dari rencana proyek, proyek tersebut masih membutuhkan waktu tambahan selama 7 hari untuk dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan proyek. Sedangkan untuk prediksi rata-rata seluruh proyek memerlukan waktu tambahan selama 7,28 hari  $\sim$  7 hari untuk menyelesaikan proyek.

